

PENGANTAR DEMOGRAFI

**Penulis :
Rapitos Sidiq**



GETPRESS INDONESIA

PENGANTAR DEMOGRAFI

Penulis : Rapitos Sidiq

ISBN :

Editor : Mila Sari, M.Si.

Penyunting: Yuliatr Novita, M.Hum.

Desain Sampul dan Tata Letak : Tri Putri Wahyuni, S.Pd.

Penerbit: CVGETPRESS INDONESIA

Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022

Redaksi:

Jl. Palarik RT 01 RW 06, Kelurahan Air Pacah
Kecamatan Koto Tangah, Padang, Sumatera Barat

website: www.getpress.co.id
email: adm.getpress@gmail.com

Cetakan pertama, November 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahNya, maka Penulisan Buku dengan judul Pengantar Demografi dapat diselesaikan dengan baik. Permasalahan demografi sangat kompleks saat ini, hal ini berkaitan dengan besarnya jumlah penduduk (over population), tingginya tingkat pertumbuhan penduduk, persebaran penduduk yang tidak merata. Buku ini akan membawa pembaca untuk memahami konsep demografi, konsep kependudukan, mortalitas, fertilitas dan mobilitas penduduk, serta kependudukan, pembangunan dan ketenagakerjaan.

Buku ini masih banyak kekurangan dalam penyusunannya. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan buku ini selanjutnya. Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian Buku ini. Semoga Buku ini dapat menjadi sumber referensi dan literatur yang mudah dipahami.

Padang, Oktober 2023
Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB 1 KONSEP DEMOGRAFI.....	1
1.1 Pendahuluan.....	1
1.2 Pengertian Demografi.....	1
1.2.1 Demografi Menurut Para Ahli	1
1.2.2 Tujuan Demografi.....	3
1.2.3 Ruang Lingkup Demografi.....	4
BAB II KONSEP KEPENDUDUKAN.....	6
2.1 Pendahuluan.....	6
2.2 Teori-teori Kependudukan	6
2.2.1 Aliran Malthusian (Thomas Robert Malthus)	6
2.2.2 Aliran Marxist (Karl & F. Angel)	9
2.2.3 Aliran Neo-Malthusian.....	10
2.3 Ukuran Dasar Tehnik Analisia Kependudukan.....	11
2.3.1 Angka Muntlak dan Relatif.....	11
2.3.2 Rasio dan Rate	11
2.3.3 Distribusi dan Frekwensi.....	11
2.3.4 Teknik Pengukuran Pengembangan Penduduk	12
2.4 Sumber data Kependudukan	12
2.4.1 Sensus Penduduk.....	12
2.4.2 Registrasi Penduduk.....	14
2.4.3 Survei Penduduk.....	16
2.5 Komposisi (Struktur) Penduduk	17
2.5.1 Komposisi Penduduk Menurut umur dan Jenis Kelamin	18
2.5.2 Piramida Penduduk.....	21
2.5.3 Komposisi penduduk berdasarkan ciri-ciri sosial.....	22
2.5.4 Komposisi berdasarkan Ekonomi.....	24

BAB III MORTALITAS, FERTILITAS DAN MOBILITAS

PENDUDUK.....	26
3.1 Pendahuluan.....	26
3.2 Mortalitas	26
3.2.1 Pengertian Mortalitas.....	26
3.2.2 Manfaat Analisis mortalitas	27
3.2.3 Ukuran mortalitas (Samosir, Romdoniah, and Hasanah 2020b)	28
3.3 Fertilitas Fertilitas	38
3.3.1 Manfaat analisis Fertilitas	39
3.3.2 Ukuran Fertilitas	39
3.4 Mobilitas Penduduk	44
3.4.1 Pengertian Mobilitas penduduk.....	44
3.4.2 Jenis-Jenis Mobilitas Penduduk	44
3.4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Migrasi.....	47
BAB IV KEPENDUDUKAN, PEMBANGUNAN DAN	
KETENAGAKERJAAN	49
4.1 Pendahuluan.....	49
4.2 Masalah Kependudukan Indonesia.....	49
4.3 Implikasi Masalah Kependudukan Terhadap Pembangunan.....	50
4.4 Implikasi Masalah Kependudukan Terhadap Ketenagakerjaan	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
BIODATA PENULIS	

BAB 1

KONSEP DEMOGRAFI

1.1 Pendahuluan

Permasalahan demografi sangat kompleks saat ini, hal ini berkaitan dengan besarnya jumlah penduduk (*over population*), tingginya tingkat pertumbuhan penduduk, persebaran penduduk yang tidak merata. Hal ini dialami Indonesia saat ini. Pertumbuhan pendudukan dunia ini ibarat dua sisi mata uang, membawa dampak positif sekaligus berdampak negatif. Dampak ini hampir memenuhi semua aspek kehidupan manusia, sosial, budaya, ekonomi, spritual bahkan politik dan keamanan suatu bangsa. Secara ringkas semua aspek tersebut dikelompokkan menjadi tiga yaitu ekonomi, ekologi dan sosial

1.2 Pengertian Demografi

Demografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *demos* memiliki arti rakyat atau penduduk, sedangkan *graphein* memiliki arti tulisan atau catatan. Demografi mempelajari tentang penduduk, yang paling utama adalah mempelajari tentang fertilitas atau kelahiran, mortalitas atau kematian dan mobilitas. (Samosir, Romdoniah, and Hasanah 2020a)

1.2.1 Demografi Menurut Para Ahli

Definisi Demografi menurut para ahli ini tidak jauh berbeda satu dengan yang lain, secara ringkas defenisi Demografi menurut para ahli. (Suharto 2020)

- a. *Multilingual Demorgafi Dictionary* (IUSSP, 1982), mendefenisikan demografi yaitu: *Demography is the scientific*

study of human populations in primarily with the respect to their size, their structure (composition) and their development (change).

Demografi mempelajari penduduk (suatu wilayah) terutama mengenai jumlah, struktur (komposisi penduduk) dan perkembangannya (perubahannya).

b. Johan Susmilch (1762)

Demografi merupakan suatu ilmu yang mempelajari hukum ilahi atau hukum Tuhan, dalam perubahan-perubahan yang terjadi pada kehidupan manusia. Perubahan tersebut yang tampak dari kelahiran, kematian serta pertumbuhannya.

c. Achille Guillard (1855)

Demografi merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu dari keadaan dan sikap manusia yang tidak dapat diukur. Hal tersebut meliputi perubahan secara umum, sifat fisik manusia, peradaban, intelektual serta kondisi moralnya.

d. George W. Barclay (1970)

Demografi merupakan ilmu yang memberikan gambaran menarik dari penduduk yang digambarkan secara statistika. Selain itu, demografi juga mempelajari mengenai tingkah laku keseluruhan, bukan hanya tingkah laku perorangan saja.

e. Phillip M. Hauser dan Dudley Duncan

Demografi merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang jumlah, persebaran teritorial dan komposisi penduduk, serta mempelajari perubahan-perubahan dan sebab-sebab dari adanya perubahan tersebut.

f. David V. Glass (1953)

Demografi merupakan ilmu yang secara umum sangat terbatas. Untuk mempelajari suatu penduduk yang dipengaruhi oleh proses demografis, yaitu fertilitas, mortalitas dan juga migrasi.

g. Donald J. Boague (1973)

Demografi merupakan suatu ilmu yang mempelajari secara statistika dan matematika tentang besar, komposisi dan distribusi penduduk. Selain itu demografi juga mempelajari tentang terjadinya perubahan-perubahan pada manusia.

h. *United Nation (1958) dan International Union for the Scientific Study of Population/IUSSP (1982)*

Demografi adalah studi ilmiah masalah penduduk yang berkaitan dengan jumlah, struktur, serta pertumbuhannya. Masalah demografi lebih ditekankan pada studi kuantitatif dari berbagai faktor yang memengaruhi pertumbuhan penduduk yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi.

1.2.2 Tujuan Demografi

Secara umum tujuan dari demografi, adalah sebagai berikut: (Mantra 2000)

- a. Mengetahui perkembangan penduduk pada masa lalu, mulai dari penambahan hingga penyusutan.
- b. Mengetahui pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu termasuk meneliti perilaku pasar.
- c. Mengetahui kondisi ekonomi yang terkait dengan populasi hingga penyebaran penduduk.
- d. Menganalisis tren sosial dan budaya yang berkaitan dengan pembuatan kebijakan.
- e. Memprediksi pertumbuhan penduduk pada masa depan.

- f. Melihat dan menganalisis perilaku masyarakat dalam mengonsumsi suatu hal. Kondisi ini dapat dimanfaatkan produsen untuk mempromosikan produknya.
- g. Memprediksi pilihan konsumen dengan akurasi tinggi berdasarkan karakteristik demografis dan perilaku mereka sebelumnya.
- h. Menargetkan preferensi produk-produk yang kemungkinan akan dibeli oleh konsumen.

Selain itu tujuan dan kegunaan ilmu demografi adalah: (Samosir, Romdoniah, and Hasanah 2020a)

- a. Mempelajari kuantitas, komposisi, dan distribusi penduduk dalam suatu daerah tertentu, serta perubahan-perubahannya.
- b. Menjelaskan pertumbuhan penduduk pada masa lampau dan mengestimasi pertumbuhan penduduk pada masa mendatang.
- c. Mengembangkan dan menganalisis hubungan sebab akibat antara perkembangan penduduk dan bermacam-macam aspek pembangunan sosial, ekonomi, budaya, politik, lingkungan, dan keamanan.
- d. Mempelajari dan mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan konsekuensi pertumbuhan penduduk pada masa mendatang.

1.2.3 Ruang Lingkup Demografi

Para ahli memberikan pendapat yang bermacam tentang ruang lingkup demografi. Methorst dan Skirt dalam (Kuncoro, B, and Hamdani 2017) berpendapat bahwa masalah penduduk dapat dibedakan menjadi dua yakni:

- a. Masalah kuantitatif menggunakan analisis dan perhitungan matematika,
- b. Masalah kualitatif yang membahas penduduk dari genetis dan biologis.

Kemudian ruang lingkup demografi juga didukung oleh:

- a. Demografi Murni atau *Pure Demography*
Demografi murni berhubungan dengan besar distribusi penduduk atau komposisi perubahan dan pertumbuhan penduduk yang menghasilkan teknik-teknik untuk menghitung data kependudukan dan juga memperoleh perkiraan keadaan penduduk di masa depan atau di masa lampau.
- b. Studi Kependudukan atau *Sociological Demography, Population Studies, Demographic Sociology*.
Studi ini mempelajari sifat-sifat etnik, sosial dan ekonomi masyarakat. Sifat-sifat etnik meliputi ras, nasionalitas, logat bicara. Sifat-sifat meliputi cara perkawinan, status kekerabatan, kelahiran, pendidikan dan lain sebagainya. Selain itu sifat ekonomi meliputi aktifitas ekonomi, status pekerjaan, lapangan usaha, penghasilan dan sebagainya.

BAB II

KONSEP KEPENDUDUKAN

2.1 Pendahuluan

Kependudukan menjadi permasalahan yang sangat kompleks saat ini seiring dengan perkembangan zaman, baik secara internasional maupun nasional. Permasalahan kependudukan ini berimplikasi terhadap pendidikan, kesehatan, perumahan dan pekerjaan dan lain sebagainya. Berbicara tentang kependudukan sama halnya dengan demografi, bahkan ada yang berpendapat bahwa kependudukan merupakan bagian dari demografi.

2.2 Teori-teori Kependudukan

2.2.1 Aliran Malthusian (Thomas Robert Malthus)

Thomas Robert Malthus adalah orang pertama sekali mengemukakan teori tentang penduduk. Dalam tulisannya tentang "*Essay on Population*", Ia berasumsi bahwa bahan makanan penting untuk kelangsungan hidup, nafsu manusia tak dapat ditahan dan pertumbuhan penduduk jauh lebih cepat dari bahan makanan.

Teori Malthus menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk mengikuti deret ukur sedangkan pertumbuhan ketersediaan pangan mengikuti deret hitung, sehingga akibatnya timbul permasalahan ledakan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan ketersediaan pangan yang berkurang.(Conway 2015)

Teori Malthus ini mengemukakan beberapa pendapat tentang kependudukan, yaitu :

- a. Penduduk (seperti juga tumbuhan dan binatang) apabila tidak ada pembatasan akan berkembang biak dengan sangat cepat dan memenuhi dengan cepat beberapa bagian dari permukaan bumi.
- b. Manusia untuk hidup memerlukan bahan makanan, sedangkan laju pertumbuhan makanan jauh lebih lambat (deret hitung) dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk (deret ukur)

Aliran ini pembatasan pertumbuhan penduduk dapat dilakukan dengan 2 cara : (Munir, Rozi, and Budiarto 1986; Skousen 2005)

- a. *Preventif Checks* (pengekangan diri), yang terdiri dari, 1)
Moral *restraint* (pengekangan diri):
 - Mengekang nafsu seks
 - Tunda kawin2) *Vice* atau Kejahatan (pengurangan kelahiran)
 - Pengguguran kandungan
 - Homoseksua
- b. *Positive Checks* (lewat proses kelahiran), yang terdiri dari:
 - 1) *Vice* atau kejadian (pencabutan nyawa)
 - Bunuh anak-anak
 - Bunuh orang cacat
 - Bunuh orang tua
 - 2) *Misery* (kemelaratan)
 - Epidemi
 - Bencana alam

- Peperangan
- Kekurangan makanan

Kelemahan teori ini adalah:

- a. Vice atau Kejahatan (pengurangan kelahiran)
 - 1) Pengguguran kandungan
 - 2) Homoseksual
- b. *Positive Checks* (lewat proses kelahiran),
 - 1) *Vice* atau kejadian (pencabutan nyawa)
 - Bunuh orang cacat
 - Bunuh orang tua
 - 2) *Misery* (kemelaratan)
 - Pandemi
 - Bencana alam
 - Peperangan
 - Kekurangan makanan

Kelemahan teori ini sehingga mendapat kritik adalah:

- a. Kemajuan bidang transportasi yang dapat menghubungkan satu daerah dengan daerah lain sehingga distribusi makana dapat berjalan.
- b. Kemajuan bidang teknologi, terutama bidang pertanian.
- c. Usaha pembatasan kelahiran bagi pasangan yang sudah menikah.
- d. Fertilitas akan menurun apabila perbaikan ekonomi dan standar hidup penduduk dinaikkan

2.2.2 Aliran Marxist (Karl & F. Angel) (Munir, Rozi, and Budiarto 1986; Skousen 2005)

Aliran ini bertentangan dengan Malthus (bila tidak dibatasi penduduk akan kekurangan makanan). Menurut Marxist tekanan penduduk di suatu negara bukanlah tekanan penduduk terhadap bahan makanan, tetapi tekanan terhadap permasalahan kesempatan kerja (misalnya di negara kapitalis). Marxist juga berpendapat bahwa semakin banyak jumlah manusia semakin tinggi produk yang dihasilkan, jadi dengan demikian tidak perlu diadakan pembatasan penduduk.

Negara-Negara yang mendukung teori Malthus sebagian besar adalah negara menganut system ekonomi kapitalis seperti USA, Inggris, Prancis, Australia, Canada, dan lain-lain, sedangkan negara-negara yang mendukung teori Marxist sebagian besar adalah negara-negara menganut system ekonomi Sosialis seperti Eropa Timur, RRC, Korea, Rusia dan Vietnam.

Dasar Pegangan Marxist adalah beranjak dari pengalaman bahwa manusia sepanjang sejarah akan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Beda pandangan Marxist dan Maltus adalah pada "Natural Resource" tidak bias dikembangkan atau mengimbangi kecepatan pertumbuhan penduduk. Menurut Marxist tekanan penduduk di suatu negara bukanlah tekanan penduduk terhadap bahan makanan, tetapi tekanan terhadap kesempatan kerja (misalnya di Negara kapitalis). Marxist juga berpendapat bahwa semakin banyak jumlah manusia semakin tinggi produk yang dihasilkan, jadi dengan demikian tidak perlu diadakan pembatasan penduduk.

Berikut beberapa pendapat aliran Marxis: (Conway 2015)

- a. Populasi manusia tidak menekan makanan, tapi mempengaruhi kesempatan kerja.

- b. Kemeralatan bukan terjadi karena cepatnya pertumbuhan penduduk, tapi karena kaum kapitalis mengambil sebagian hak para buruh.
- c. Semakin tinggi tingkat populasi manusia, semakin tinggi produktifitasnya, jika teknologi tidak menggantikan tenaga manusia sehingga tidak perlu menekan jumlah kelahirannya, ini berarti ia menolak teori Malthus tentang moral restraint untuk menekan angka kelahiran.

2.2.3 Aliran NEO-MALTHUSIAN (Garreth Hardin & Paul Ehrlich) (Munir, Rozi, and Budiarto 1986; Skousen 2005)

Kebenaran teori Malthus pada pertengahan abad 20 kembali mulai diperdebatkan. Kelompok ini menyokong aliran Malthus, akan tetapi lebih radikal dan aliran ini sangat menganjurkan untuk mengurangi jumlah penduduk dengan menggunakan cara-cara "*Preventif Check*" yaitu menggunakan alat kontrasepsi.

Tahun 1960an dan 1970an foto-foto telah diambil dari ruang angkasa dengan menunjukkan bumi terlihat seperti sebuah kapal yang berlaya dengan persediaan bahan bakar dan bahan makanan yang terbatas. Pada suatu saat kapal ini akan kehabisan bahan bakar dan bahan makanan tersebut sehingga akhirnya malapetaka menimpa kapaltersebut. Tahun 1871 Ehrlich menulis buku "*The Population Bomb*" dan kemudian direvisi menjadi "*The Population Explotion*" yang berisi :

- a. Sudah terlalu banyak manusia di bumi ini.
- b. Keadaan bahan makanan sangat terbatas.
- c. Lingkungan rusak sebab populasi manusia meningkat.

2.3 Ukuran Dasar Tehnik Analisia Kependudukan

2.3.1 Angka Muntlak dan Relatif

Secara sederhana angka muntlak diartikan sebagai angka atau bilangan atau jarak yang dimulai dari Nol (0) tanpa adanya bilangan positif atau selalu positif. Dalam kependudukan angka ini dapat digunakan dalam membandingkan keadaan berbagai peristiwa demografi dari penduduk yang jumlahnya berbeda-beda.

Angka Relatif adalah disebut juga sebagai indeks adalah ukuran statistik yang digunakan untuk menyatakan perubahan-perubahan relatif (perbandingan) suatu variabel tunggal atau nilai sekelompok variabel dalam kurun waktu yang berbeda (Wirawan 2016). Angka relatif biasanya dinyatakan dalam bentuk prosentase.

2.3.2 Rasio dan Rate

Rasio dan *Rate* digunakan dalam pengukuran terhadap peristiwa penting yang terjadi di masyarakat (*vital event*), dan pengukuran terhadap jumlah angka orang sakit (kesakitan) yang terjadi di masyarakat.

Rasio disebut juga dengan istilah proporsi yaitu untuk menyatakan bagian dari suatu populasi, sedangkan *Rate* digunakan untuk menyatakan frekwensi distribusi suatu kejadian atau suatu keadaan yang terjadi dalam populasi yang sedang diobservasi (Chandra 1995)

2.3.3 Distribusi dan Frekwensi

Dalam kegiatan penelitian atau survey, seringkali terdapat data-data hasil penelitian atau survey tersebut jumlahnya sangat besar dan membingungkan, sehingga untuk memudahkan dalam pengolahan data, data tersebut harus dikelompokkan menjadi beberapa kelompok atau kelas dalam suatu format yang disebut dengan tabel frekwensi distribusi. (Chandra 1995)

Dalam kependudukan data-data distribusi frekwensi tersebut dapat berupa distribusi frekwensi penduduk berdasarkan; jenis kelamin, usia, agama, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan lain sebagainya.

2.3.4 Teknik Pengukuran Pengembangan Penduduk.

2.4 Sumber data Kependudukan

Pada umumnya terdapa tiga sistem pengumpulan data penduduk, yaitu: sensus Penduduk, Registrasi Penduduk dan survey penduduk. (Nilakusmawati 2009)

2.4.1 Sensus Penduduk

Menurut *United Nations* (UN) dalam *Principles and Recommendations for Natural Population Censuses*, sensus penduduk merupakan keseluruhan proses pencacahan (*Collecting*), pengumpulan (*Compiling*), penyusunan (*Tabulating*) dan Penerbitan (*Publishing*) data demografi, ekonomi dan sosial yang menyangkut semua orang pada waktu tertentu di suatu negara. Pelaksanaan sensus penduduk biasanya dilakukan setiap 10 tahun sekali (decennial census), pada tahun-tahun yang berakhiran nol, agar hasil sensus penduduk dapat diperbandingkan antara beberapa Negara.

Sensus penduduk sering disebut cacah jiwa mempunyai sejarah setua sejarah peradaban manusia. Sensus penduduk telah dilaksanakan di Babylonia pada 3800 tahun SM, begitu pula di Mesir pada 2500 SM, dan di Cina 3000 SM. Pada abad 16 dan 17 beberapa sensus penduduk telah dilaksanakan di Italia, Sisilia, dan Spanyol. Pada masa itu sensus dilaksanakan untuk tujuan militer, pemungutan pajak, dan perluasan kerajaan. Sensus penduduk yang lebih menyeluruh dan modern dilaksanakan di Quebec pada tahun 1666, dan di Swedia pada tahun 1749 (Pollard, 1974). Di Amerika Serikat sensus penduduk dimulai

tahun 1790, dan di Inggris tahun 1801 yang kemudian diikuti oleh Negara-negara jajahannya. Di Indonesia Raffles telah melakukan perhitungan jumlah penduduk tahun 1815, dan di India tahun 1881. Hingga abad ke 20 sekitar 20 persen dan penduduk dunia telah dihitung melalui sensus penduduk (Mantra, 1985).

Cara-cara pencacahan penduduk dalam sensus penduduk dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

- a. Pencacahan *de jure*, yaitu mencacah responden menurut tempat tinggalnya.
- b. Pencacahan *de facto*, yaitu mencacah responden menurut tempat responden ditemui oleh petugas pada waktu pencacahan.

Ruang Lingkup Sensus Penduduk

Ciri khas pelaksanaan sensus penduduk adalah sebagai berikut :

- a. Bersifat individu, Informasi demografi dan social ekonomi yang dikumpulkan dan social ekonomi yang dikumpulkan bersumber dari individu, baik sebagai anggota rumah tangga maupun sebagai anggota masyarakat.
- b. Bersifat Universal, pencacahan penduduk bersifat menyeluruh.
- c. Pencacahan dilaksanakan secara serentak di seluruh Negara.
- d. Dilaksanakan secara periodik, setiap tahun berakhirnya angka nol.

Kelebihan dan Kekurangan Sensus Penduduk

Kelebihan :

- a. Dianggap paling akurat
- b. Lengkap cakupannya
- c. Terbebas dari pengaruh kesalahan sampel
- d. Dapat digunakan sebagai dasar perencanaan
- e. Dapat digunakan sebagai sampling frame untuk survey lain

Kekurangan :

- a. Biaya sangat mahal
- b. Kemungkinan banyak perubahan
- c. Sering terjadi content error
- d. Kemungkinan tidak semua tercacah

2.4.2 Registrasi Penduduk

Registrasi penduduk merupakan suatu sistem registrasi yang dilaksanakan oleh pemerintah setempat meliputi komponen penduduk yang dinamis yaitu pencatatan kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, perubahan tempat tinggal dan perubahan pekerjaan. Komponen-komponen ini dapat berubah kapan saja sehingga diperlukan registrasi penduduk yang dapat berubah setiap saat. Berbeda dengan sensus penduduk, registrasi penduduk lebih mengarah pada sistem pasif. Registrasi penduduk dianggap pasif karena biasanya dalam melaporkan sebuah kejadian adalah perwakilan keluarga dari kepala keluarga yang tengah mengalami sesuatu hal, seperti kelahiran atau kematian. Pelaporan dengan sistem pasif ini menimbulkan beberapa permasalahan, terutama ketidaklengkapan data pelaporan. Adapun beberapa contoh ketidaklengkapan pelaporan adalah sebagai berikut :

- a. Seorang bayi lahir beberapa menit kemudian meninggal dunia. Seharusnya ini dicatatkan sebagai peristiwa kelahiran

dan kematian, tetapi oleh orang tuanya sama sekali tidak dilaporkan.

- b. Sering peristiwa kelahiran terlambat dilaporkan karena menunggu tali pusarnya putus, tetapi sebelum kejadian itu bayi tersebut meninggal dunia. Peristiwa kelahiran dan kematian ini tidak dilaporkan kepada kantor desa.
- c. Jarak kantor desa terlalu jauh dari rumah orang yang melahirkan, sehingga sering peristiwa kelahiran tersebut tidak dilaporkan.
- d. Seorang perempuan hamil karena peristiwa “kecelakaan”, setelah melahirkan bayinya tidak dilaporkan kepada kantor desa.

Hal tersebut yang umumnya terjadi pada kasus kelahiran. Berbeda dengan kelahiran, catatan kematian lebih lengkap dibandingkan catatan kelahiran. Hal ini terjadi karena:

- a. Kematian hanya terjadi sekali selama hidup, dan peristiwa kematian melibatkan orang lain.
- b. Peristiwa kematian adalah peristiwa duka dan orang lain pasti datang untuk menyatakan ikut berduka cita dan juga mempersiapkan upacara pemakaman jenazah.
- c. Dalam registrasi penduduk, penduduk yang boleh mencatatkan peristiwa-peristiwa demografi adalah penduduk *de jure*.

Kelebihan dan Kekurangan Registrasi Penduduk

Kelebihan:

- a. Sifatnya terus menerus
- b. Lengkap apabila semua mendaftarkan diri
- c. Akurat apabila dilaporkan segera setelah kejadian

Kekurangan:

- a. Pendaftaran penduduk de jure
- b. Informasi yang disajikan sedikit
- c. Sangat tergantung kepada sistem, petugas, dan kesadaran masyarakat
- d. Kelengkapan dan kecermatan data tergantung pada konsistensi dan kontinu pencatatan

2.4.3 Survei Penduduk

Hasil sensus penduduk serta registrasi penduduk memiliki keterbatasan. Sensus penduduk dan registrasi penduduk hanya memberikan informasi secara umum saja. Maka dari itu dilakukanlah survai penduduk. Survai penduduk sifatnya lebih terbatas dan informasi yang dikumpulkan lebih luas dan mendalam. Survei penduduk biasanya dilaksanakan di pertengahan periode antara dua sensus penduduk. Rumah tangga terpilih di wawancarai guna mendapatkan informasi mengenai kondisi kependudukan misalnya fertilitas, mortalitas dan migrasi.

Kelebihan dan Kekurangan Survei Penduduk Kelebihan :

- a. Biaya lebih murah disbanding sensus.
- b. Kualitas data mungkin lebih baik daripada sensus.
- c. Dapat digunakan untuk menguji ketelitian sensus dan registrasi.
- d. Dapat dilakukan kapan saja (tidak dalam kurun waktu tertentu).

- e. Data yang diambil sesuai kebutuhan.
- f. Jumlah sampel yang sedikit dapat menghemat biaya, serta mengefisienkan waktu dan tenaga.

Kekurangan :

- a. Data yang dihasilkan tidak akan representatif bila terjadi kesalahan dalam pengambilan sampel.
- b. Tidak semua terwakili karena data yang diambil sesuai keinginan pengambil data.
- c. Sampel yang sedikit, tidak selalu mewakili keadaan semua orang.

2.5 Komposisi (Struktur) Penduduk

Dalam mempelajari tentang kependudukan atau demografi terdapat tiga (3) fenomena yang merupakan bagian terpenting dari penduduk, yaitu: Dinamika penduduk, Komposisi penduduk, Besar dan pemerataan penduduk. (Nurdin 2017)

Tujuan dari pengelompokan penduduk ini sangat berguna untuk:

- a. Untuk mengetahui *Human Resources* yang ada menurut umur dan jenis kelamin.
- b. Untuk pengambilan kebijaksanaan yang berhubungan dengan kependudukan.
- c. Untuk membandingkan keadaan suatu penduduk dengan penduduk lainnya.
- d. Untuk menggambarkan piramida penduduk sehingga dapat diketahui *Proses demografi* yang telah terjadi pada penduduk tersebut.

Pengelompokan penduduk berdasarkan ciri-ciri tertentu dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Biologis, meliputi umur dan jenis kelamin.

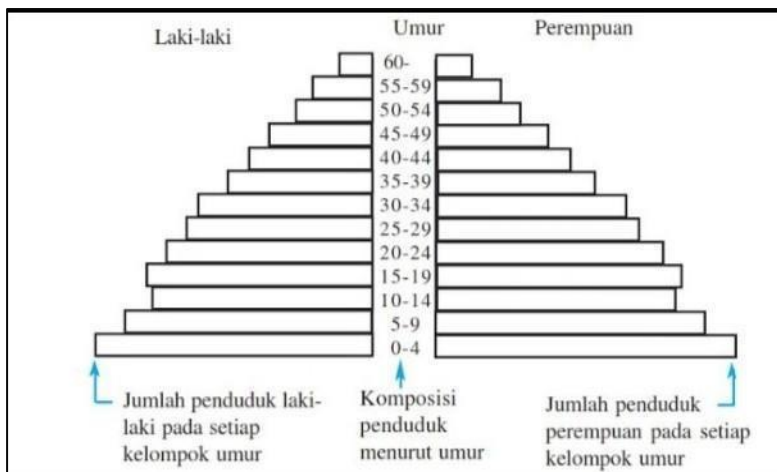
- b. Sosial, antara, lain meliputi tingkat pendidikan, status perkawinan dan lain sebagainya.
- c. Ekonomi, meliputi penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan pekerjaan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan dan lain sebagainya.
- d. Geografis, berdasarkan tempat tinggal, daerah perkotaan, pedesaan, provinsi, kabupaten, kecamatan, pegunungan, pesisir dan lain sebagainya.

2.5.1 Komposisi Penduduk Menurut umur dan Jenis Kelamin

Umur dan jenis kelamin merupakan karakteristik yang paling pokok sehingga menjadi variabel terpenting dalam demografi. Hampir semua pembahasan mengenai masalah kependudukan melibatkan variabel umur dan jenis kelamin. Misalnya dalam memperkirakan besarnya kelahiran, kematian, dan besarnya rasio beban tanggungan, komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin merupakan data dasar dari perkiraan tersebut diatas. Komposisi penduduk menurut umur dapat pula disebut sebagai struktur umur pendek, yang dibagi menjadi beberapa kelompok umur dan antara kelompok umur yang satu dengan yang berikutnya berinterval 5 tahun. Misalnya kelompok umur 0-4, 5-9, 10-14, ... , 70-74, 75+. (Nilakusmawati 2009; Nurdin 2017).

Struktur umur penduduk antara negara yang satu berbeda dengan negara yang lain, antara negara yang sedang berkembang dengan negara-negara yang maju, antara daerah pedesaan dan perkotaan. Struktur umur penduduk dipengaruhi oleh tiga variabel demografi, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Ketiga variabel tersebut saling berpengaruh satu sama lain. Faktor sosial ekonomi disuatu negara akan mempengaruhi struktur umur penduduk lewat ketiga variabel demografi diatas. Perbedaan struktur umur akan menimbulkan pula perbedaan dalam aspek sosial ekonomi, seperti masalah angkatan kerja, pertumbuhan penduduk, serta masalah

pendidikan. Suatu negara dikatakan berstruktur umur muda apabila kelompok penduduk yang berumur dibawah 15 tahun jumlahnya besar (lebih dari 35%), sedangkan kelompok penduduk usia 65+ kurang dari 3%. Sebaliknya, dikatakan berstruktur umur tua, bila kelompok penduduk yang berumur 15 tahun ke bawah jumlahnya kecil (kurang dari 35%), dari seluruh penduduk dan penduduk 65+ sekitar 15%. Berikut ini contoh grafik komposisi penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin.



(sumber: <https://images.app.goo.gl/gQit2vpDncsjXZoN8>)

Berikut ini contoh tabel komposisi penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin.

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki + Perempuan	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
0 – 4	4.052	4.211	3.799	3.880	7.851	8.091
5 – 9	3.690	3.847	3.631	3.703	7.321	7.550
10 – 14	3.129	3.254	2.861	2.921	5.990	6.175
15 – 19	2.625	2.732	2.420	2.473	5.045	5.205
20 – 24	2.765	2.875	2.502	2.559	5.267	5.434
25 – 29	3.423	3.562	3.200	3.269	6.623	6.831
30 – 34	3.044	3.161	2.563	2.619	5.607	5.780
35 – 39	2.505	2.601	2.003	2.046	4.508	4.647
40 – 44	2.096	2.178	1.711	1.746	3.807	3.924
45 – 49	1.400	1.452	1.081	1.103	2.481	2.555
50 – 54	854	885	716	732	1.570	1.617
55 – 59	629	653	418	427	1.047	1.080
60 – 64	345	357	292	300	637	657
65 – 69	188	195	163	166	351	362
70 – 74	84	90	93	94	177	184
75+	65	66	57	59	122	125
Total	30.894	32.119	27.510	28.097	58.404	60.216

(sumber: <https://images.app.goo.gl/YKYeX6xEpmWUBuCi6>)

Komposisi penduduk menurut umur adalah susunan penduduk berdasarkan kelompok umur tertentu, seperti balita (0-4 tahun), anak-anak (5-14 tahun), usia produktif (15-64 tahun), dan usia lanjut (65 tahun ke atas). Komposisi penduduk menurut umur dapat ditampilkan dalam bentuk piramida penduduk, yaitu grafik batang horizontal yang menunjukkan jumlah dan persentase penduduk laki-laki dan perempuan pada setiap kelompok umur.

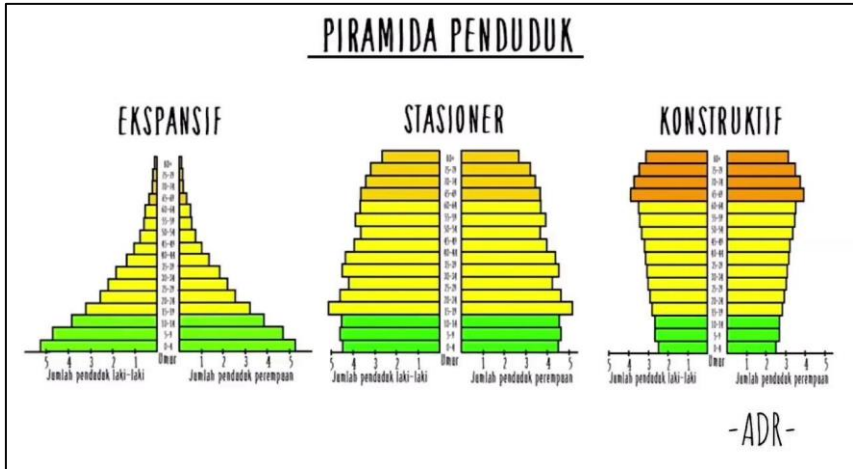
Komposisi penduduk menurut umur dapat menggambarkan tingkat kesehatan, kesejahteraan, mobilitas, dan potensi penduduk suatu wilayah atau negara. Misalnya, jika proporsi penduduk usia lanjut tinggi, maka dapat diasumsikan bahwa wilayah atau negara tersebut memiliki harapan hidup yang tinggi, namun juga membutuhkan perhatian khusus terhadap kesehatan dan pelayanan sosial bagi penduduk usia lanjut.

Sebaliknya, jika proporsi penduduk balita dan anak-anak tinggi, maka dapat diasumsikan bahwa wilayah atau negara tersebut memiliki angka kelahiran yang tinggi, namun juga membutuhkan perhatian khusus terhadap kesehatan ibu dan anak, serta pendidikan dan lapangan kerja bagi generasi muda.

2.5.2 Piramida Penduduk

Piramida penduduk adalah grafik balok yang dibuat secara horizontal untuk membandingkan penduduk laki-laki dan perempuan. Piramida penduduk terbagi atas 4 macam, yaitu:

- a. Piramida penduduk muda (*Expansive*)
Bentuk piramida penduduk muda bagian atasnya besar, makin ke puncak makin sempit, sehingga berbentuk limas. Hal itu menggambarkan bahwa penduduk dalam keadaan tumbuh, jumlah kelahiran lebih besar daripada jumlah kematian.
- b. Piramida penduduk tetap (*Stationer*)
Bentuk piramida ini di bagian atas dan bawahnya hampir sama, sehingga berbentuk seperti granat. Hal itu menggambarkan bahwa angka kelahiran seimbang dengan angka kematian. Jumlah penduduk usia muda hampir sama dengan usia dewasa.
- c. Piramida penduduk tua (*Constrictive*)
Bentuk piramida ini di bagian bawah kecil dan di bagian atas besar, sehingga berbentuk seperti batu nisan. Hal itu menggambarkan penurunan angka kelahiran lebih pesat dari angka kematian, sehingga jumlah penduduk usia muda lebih sedikit dibandingkan dengan usia dewasa. Jumlah penduduk mengalami penurunan.



Sumber: <https://images.app.goo.gl/EpQeA6HxWXYwomdS9>

2.5.3 Komposisi penduduk berdasarkan ciri-ciri sosial.

Pengemlompokan penduduk berdasarkan ciri-ciri social, meliputi: tingkat pendidikan, status perkawinan, agama dan lain sebagainya. Komposisi penduduk berdasarkan pendidikan ini tercermin pada kepandaian membaca dan menulis (*Literacy*) (Nurdin 2017)

a. Komposisi penduduk menurut pendidikan (Badan Pusat Statistik 2022; UI AN Nur Lampung 2023)

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi sesuai tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah). Pada publikasi ini pendidikan tertinggi yang ditamatkan dibagi ke dalam 4 kategori yaitu:

- 1) Tidak pernah sekolah/belum tamat SD
- 2) SD
- 3) SMP
- 4) SMA ke atas

Komposisi penduduk menurut pendidikan adalah susunan penduduk berdasarkan tingkat atau jenjang pendidikan yang telah diselesaikan atau sedang ditempuh. Komposisi penduduk menurut pendidikan dapat ditampilkan dalam bentuk tabel atau grafik yang menunjukkan jumlah dan persentase penduduk pada setiap tingkat atau jenjang pendidikan.

Komposisi penduduk menurut pendidikan dapat menggambarkan tingkat pengetahuan, keterampilan, produktivitas, dan daya saing penduduk suatu wilayah atau negara. Misalnya, jika proporsi penduduk yang memiliki pendidikan tinggi tinggi, maka dapat diasumsikan bahwa wilayah atau negara tersebut memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, inovatif, dan kompetitif. Sebaliknya, jika proporsi penduduk yang tidak memiliki pendidikan dasar tinggi, maka dapat diasumsikan bahwa wilayah atau negara tersebut memiliki sumber daya manusia yang kurang terdidik, terampil, dan produktif.

b. Komposisi penduduk menurut Status perkawinan (Badan Pusat Statistik 2022)

Status perkawinan terdiri dari 4 kategori, yaitu sebagai berikut:

- 1) Belum kawin adalah status dari mereka yang pada saat pencacahan belum terikat dalam perkawinan.
- 2) Kawin adalah status dari mereka yang terikat perkawinan pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini yang dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara, dan sebagainya) tetapi juga mereka yang hidup bersama dan

oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami isteri.

- 3) Cerai hidup adalah status dari mereka yang hidup berpisah sebagai suami isteri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya, tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/isteri ditinggalkan oleh isteri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi pernah hamil, dianggap cerai hidup.
- 4) Cerai mati adalah status dari mereka yang ditinggal mati oleh suami/isterinya dan belum kawin lagi.

2.5.4 Komposisi berdasarkan Ekonomi

a. Komposisi penduduk menurut pekerjaan

Komposisi penduduk menurut pekerjaan adalah susunan penduduk berdasarkan jenis pekerjaan atau lapangan usaha yang dijalani. Komposisi penduduk menurut pekerjaan dapat ditampilkan dalam bentuk tabel atau grafik yang menunjukkan jumlah dan persentase penduduk pada setiap jenis pekerjaan atau lapangan usaha.

Komposisi penduduk menurut pekerjaan dapat menggambarkan tingkat perekonomian, pembangunan, dan kesejahteraan penduduk suatu wilayah atau negara. Misalnya, jika proporsi penduduk yang bekerja di sektor pertanian tinggi, maka dapat diasumsikan bahwa wilayah atau negara tersebut memiliki perekonomian yang didominasi oleh sektor primer, namun juga rentan terhadap fluktuasi harga dan cuaca.

Sebaliknya, jika proporsi penduduk yang bekerja di sektor industri dan jasa tinggi, maka dapat diasumsikan bahwa wilayah atau negara tersebut memiliki perekonomian yang didominasi oleh sektor sekunder dan tersier, namun juga membutuhkan infrastruktur dan teknologi yang memadai.

BAB III

MORTALITAS, FERTILITAS DAN MOBILITAS PENDUDUK

3.1 Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk dipengaruhi empat komponen, menurut Lembaga Demografi Universitas Indonesia keempat komponen tersebut yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), migrasi masuk (*in-migration*), migrasi keluar (*out-migration*). Selisih antara kelahiran dan kematian disebut perubahan reproduktif (*reproductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural increase*). Selisih antara in-migration dan out migration disebut migrasi neto (*net-migration*). Dalam uraian ini akan dibahas hanya tiga komponen saja, yaitu Mortalitas, Fertilitas dan Migrasi.

3.2 Mortalitas

Mortalitas merupakan salah satu dari 3 komponen demografi yang dapat mempengaruhi perubahan-perubahan penduduk, selain fertilitas dan migrasi. Data mortalitas ini sangat diperlukan untuk memproyeksikan jumlah pendudukan yang sangat berguna dalam perencanaan pembangunan. (Utomo 2017)

3.2.1 Pengertian Mortalitas

Dalam pengukuran mortalitas mati (death) adalah keadaan menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen, yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup. Sementara itu, sehat adalah suatu kondisi fisik, mental dan sosial yang lengkap dan tidaksekadar kondisi dimana penyakit dan badan lemah absen (a state of complete physical, mental and social well-being and not merely the

absence of disease and infirmity). Artinya, seseorang dinyatakan sehat jika sehat jiwa, raga, dan sosial.(Samosir, Romdoniah, and Hasanah 2020b)

3.2.2 Manfaat Analisis mortalitas

Analisis mortalitas bermanfaat untuk sebagai berikut;

- a. Analisis status demografi saat ini dari suatu populasi serta konsekuensinya pada pertumbuhan penduduk.
- b. Memenuhi kebutuhan administrasi kesehatan dan penelitian bagi institusi kesehatan dalam hubungannya dengan pembangunan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program kesehatan masyarakat.
- c. Penentuan aksi dan kebijakan administratif dalam hubungannya dengan program-program institusi-institusi pemerintah yang bergerak di luar bidang kesehatan masyarakat.
- d. Memenuhi kebutuhan akan informasi tentang perubahan penduduk dalam hubungannya dengan kegiatan-kegiatan profesional dan komersial.
- e. Pembuatan analisis perubahan penduduk pada masa lampau yang dibutuhkan untuk proyeksi penduduk dan karakteristik demografi lainnya untuk perencanaan kebutuhan fasilitas perumahan dan pendidikan, manajemen program jaminan sosial serta untuk produksi dan penyediaan pelayanan dan komoditas untuk berbagai kelompok penduduk.
- f. Penentuan program-program pengendalian penyakit untuk perbaikan kesehatan masyarakat.
- g. Memenuhi kebutuhan individu-individu akan dokumen kematian.

3.2.3 Ukuran mortalitas (Samosir, Romdoniah, and Hasanah 2020b)

Terdapat 3 keadaan vital dalam mortalitas, yang semua bersifat *mutual exclusive* artinya keadaan satu tidak mungkin terjadi bersamaan dengan salah satu keadaan yang lain. Ketiga keadaan vital tersebut adalah:

- a. Lahir hidup (*live birth*)
- b. Mati (*death*)
- c. Lahir mati (*fetal death*)

Ukuran mortalitas mortalitas yang dibahas pada bagian ini meliputi angka kematian kasar, angka kematian menurut umur, angka kematian perinatal, angka kematian neonatal, angka kematian paskaneonatal, angka kematian bayi, angka kematian anak, angka kematian anak usia bawah lima tahun (balita), harapan hidup saat lahir, dan rasio kematian maternal.

a. Angka kematian kasar (crude death rate/CDR)

Adalah banyaknya banyaknya kematian pada suatu periode per 1.000 penduduk pada pertengahan periode yang sama. Rumus untuk menghitung CDR adalah sebagai berikut.

$$\text{CDR} = \text{D} / \text{Px} 1.000$$

D = adalah banyak kematian

P= adalah banyak penduduk.

Sebagai contoh, hasil proyeksi penduduk Indonesia 2015–2045 menunjukkan bahwa di Indonesia, pada tahun 2020, jumlah kematian sebesar 1.639.200 dan jumlah penduduk sebesar 269.603.400 jiwa. CDR Indonesia pada tahun 2020 adalah:

$$\text{CDR} = 1.639.200 / 269.603.400 \approx 1.000$$
$$\text{CDR} = 6,1$$

Artinya, terdapat 6,1 kematian per 1.000 penduduk, atau 61 kematian per 10.000 penduduk di Indonesia pada tahun 2020. CDR harus diinterpretasikan dengan hati-hati karena tergantung pada struktur umur dalam populasi yang bersangkutan. Di negara-negara maju biasanya jumlah penduduk usia lanjut cukup besar sehingga CDRnya kadang-kadang lebih tinggi daripada CDR di negara-negara berkembang yang lebih banyak penduduk usia mudanya.

b. Angka kematian umur tertentu (age specific death rate/ASDR)

Adalah banyaknya kematian pada penduduk kelompok umur tertentu pada suatu periode per 1.000 penduduk pada kelompok umur yang sama pada pertengahan periode yang sama. Rumus ASDR adalah sebagai berikut.

$$\text{ASDR}_i = D_i / P_i \times 1.000$$

Keterangan:

D_i = adalah banyak kematian pada kelompok umur i

P_i = adalah banyak penduduk pada kelompok umur i

Contoh:

Hasil proyeksi penduduk Indonesia 2015–2045 menunjukkan bahwa di Indonesia, pada tahun 2020, jumlah kematian pada penduduk kelompok umur 70–74 tahun sebesar 228.563 dan jumlah penduduk kelompok umur 70–74 tahun sebesar 5.242.400 jiwa. ASDR_{70-74} Indonesia pada tahun 2020 adalah:

$$ASDR_i = 228.563 / 5.242.400 \times 1.000 = 44$$

Artinya, terdapat 44 kematian penduduk umur 70–74 tahun per 1.000 penduduk umur 70– 74 tahun di Indonesia pada tahun 2020.

c. Angka kematian perinatal (perinatal mortality rate/PMR)

PMR adalah banyaknya kelahiran mati (kematian janin setelah kehamilan tujuh bulan atau lebih) dan kematian neonatal dini bayi usia 0-6 hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran mati dan kelahiran hidup pada periode yang sama. Rumus untuk menghitung PMR adalah sebagai berikut.

$$PMR = SB+ND/SB+LB \times 1.000$$

Keterangan:

SB = adalah banyak kelahiran mati,

ND = adalah banyak kematian neonatal dini

LB = adalah banyak kelahiran hidup.

Contoh.

Hasil SDKI 2017 menunjukkan bahwa angka kematian perinatal Indonesia adalah 21. Artinya, terdapa 21 kelahiran mati dan bayi berumur 0–6 hari per 1.000 kelahiran mati dan kelahiran hidup di Indonesia.

d. Angka kematian bayi baru lahir (neonatal death rate/NNDR)

Adalah banyaknya kematian bayi usia 0–27 bulan pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada periode yang sama.

Rumus untuk menghitung NNDR adalah sebagai berikut.

$$NNDR = D0-27b/LB \times 1.000$$

Keterangan:

$D0-27b$ = adalah banyak kematian neonatal usia 0–27 hari

LB = adalah banyak kelahiran hidup.

Contoh.

Di Indonesia, pada periode 2013–2017, terdapat 72.301 kematian neonatal usia 0–27 hari dan 4.515.800 kelahiran hidup. NNDR Indonesia pada periode 2013–2017 adalah.

$$NNDR = 72.301/4.515.800 \times 1.000 = 16$$

Artinya, dari 1.000 bayi lahir hidup di Indonesia, 16 tidak dapat mencapai usia satu bulan.

e. Angka kematian bayi paskabarur lahir (post-neonatal death rate/PNDR)

PNDR adalah banyaknya kematian bayi usia 1–11 bulan pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada periode yang sama. Rumus untuk menghitung PNDR adalah sebagai berikut.

$$PNDR = D1-11b/LB \times 1.000$$

Keterangan:

$D1-11b$ = adalah banyak kematian bayi usia 1–11 bulan

LB = adalah banyak kelahiran hidup.

Contoh.

Di Indonesia, pada periode 2013–2017, terdapat 36.150 kematian bayi usia 1–11 bulan dan 4.515.800 kelahiran hidup.

IMR Indonesia pada periode 2013–2017 adalah:

$$PNDR = 36.150 / 4.515.800 \times 1.000 = 8$$

Artinya, dari 1.000 bayi lahir hidup di Indonesia yang berhasil mencapai usia satu bulan, 8 (delapan) bayi tidak dapat mencapai usia satu tahun.

f. Angka kematian bayi (infant mortality rate/IMR)

Adalah banyaknya kematian bayi (usia kurang dari satu tahun (0-11 bulan)) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup padapertengahan periode yang sama. Rumus untuk menghitung IMR adalah sebagai berikut.

$$IMR = D0-11b / LB \times 1.000$$

Keterangan:

$D0-11b$ = adalah banyak kematian bayi usia 0–11 bulan

LB = adalah banyak kelahiran hidup.

Contoh.

Di Indonesia, pada periode 2013–2017, terdapat 108.451 kematian bayi dan 4.515.800 kelahiran hidup. IMR Indonesia pada periode 2013–2017 adalah:

$$IMR = 108.451 / 4.515.800 \times 1.000 = 24$$

Artinya, dari 1.000 bayi lahir hidup di Indonesia, 24 bayi tidak dapat merayakan ulang tahun pertama mereka.

IMR ini sangat penting sekali manfaatnya dalam pembangunan kesehatan, sehingga sering sekali digunakan sebagai ukuran kualitas pelayanan kesehatan bersamaan dengan MMR atau angka kematian ibu.

Manfaat data IMR, yaitu:

1. IMR berguna sebagai indikator status kesehatan anak, penduduk, dan kondisi ekonomi penduduk.
2. IMR menunjukkan tingkat kesehatan ibu, tingkat kunjungan ante-natal dan post-natal ibu dan bayi, kebijaksanaan KB, kondisi kesehatan lingkungan, serta tingkat dan perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat.
3. IMR berkorelasi terbalik dengan status ekonomi orang tua, tanpa memandang ukuran status sosial dan ekonomi yang digunakan.
4. IMR turun sesuai dengan membaiknya standar hidup dan kondisi sanitasi dan pelayanan kesehatan masyarakat.
5. IMR mengukur probabilitas meninggal seseorang dari saat kelahiran sampai menjelang ulang tahunnya yang pertama.

g. Angka kematian anak (child mortality rate/CMR)

CMR adalah banyaknya kematian anak usia 1–4 tahun pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama. Rumus untuk menghitung CMR adalah sebagai berikut.

$$CMR = D_{1-4t} / LB \times 1.000$$

Keterangan:

D1-4t = adalah banyak kematian anak usia 1–4 tahun

LB = adalah banyak kelahiran hidup.

Contoh.

Di Indonesia, pada periode 2013–2017, terdapat 36.150 kematian anak usia 1–4 tahun dan 4.515.800 kelahiran hidup. CMR Indonesia pada periode 2013–2017 adalah:

$$CMR = 36.150 / 4.515.800 \times 1.000$$

Artinya, dari 1.000 bayi lahir hidup di Indonesia, 8 anak meninggal pada usia 1–4 tahun.

Manfaat diketahuinya CMR ini adalah:

- 1) CMR menunjukkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak.
- 2) CMR tinggi pada keadaan salah gizi, higiene buruk, prevalensi penyakit menular tinggi, dan insiden kecelakaan di dalam atau sekitar rumah tinggi.
- 3) CMR lebih digunakan daripada AKB dalam mengukur tingkat kemiskinan.

h. Angka kematian anak usia bawah lima tahun (childhood mortality rate/ChMR)

ChMR adalah banyaknya kematian anak usia 0–4 tahun pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama. Rumus untuk menghitung ChMR adalah sebagai berikut.

$$ChMR = D0-4t / LB \times 1.000$$

Keterangan:

$D0-4t$ = adalah banyak kematian anak usia 0–4 tahun

LB = adalah banyak kelahiran hidup.

Contoh.

Di Indonesia, pada periode 2013–2017, terdapat 144,602 kematian anak usia 1–4 tahun dan 4.515.800 kelahiran hidup. ChMR Indonesia pada periode 2013–2017 adalah:

$$ChMR = 144,602 / 4.515.800 \times 1.000 = 32$$

Artinya, dari 1.000 bayi lahir hidup di Indonesia, 32 tidak dapat merayakan ulang tahun kelima mereka.

i. Rasio kematian maternal (maternal mortality ratio/MMR)

MMR adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil, proses persalinan, atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran, yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, dan bukan oleh sebab-sebab lain (misal: kecelakaan).

Rumus untuk menghitung MMR adalah sebagai berikut.

$$MMR = KM / LB \times 100.000$$

Keterangan:

KM = adalah banyak kematian maternal

LB = adalah banyak kelahiran hidup.

Contoh.

Di Indonesia, pada tahun 2015, terdapat 13.782 kematian maternal dan 4.515.800 kelahiran hidup. MMR Indonesia pada tahun 2015 adalah.

$$MMR = 13.782 / 4.515.800 \times 100.000 = 305$$

Artinya, dari 100.000 bayi lahir hidup di Indonesia, terdapat 305 kematian ibu karena komplikasi kehamilan, persalinan, dan paska persalinan. MMR dipengaruhi kondisi gizi dan kesehatan ibu, khususnya pada saat hamil.

j. Angka kematian karena sebab tertentu (cause specific death rate/CSDR)

CSDR adalah banyaknya kematian karena sebab tertentu pada suatu periode per 100.000 penduduk pada pertengahan periode yang sama. Rumus untuk menghitung CSDR adalah sebagai berikut.

$$CSDR_k = Dk / P \times 100.000$$

Keterangan:

Di = adalah banyak kematian karena sebab k

P = adalah banyak penduduk.

Contoh.

Di Indonesia, pada 21 Mei 2020 terdapat 1.278 kematian karena Covid-19 dan jumlah penduduk adalah penduduk 269.609.400. CSDR Covid-19 Indonesia pada 21 Mei 2020 adalah.

$$CSDR_{Covid-19} = 1.278 / 269.609.400 \times 100.000 = 0,47$$

Artinya, terdapat 0,47 kematian karena Covid-19 per 100.000 penduduk atau 47 per 10.000.000 penduduk di Indonesia.

k. Angka fatalitas kasus (case fatality rate/CFR)

CFR adalah banyaknya kematian karena sebab tertentu pada suatu periode per 1.000 penduduk yang menderita penyakit yang sama pada pertengahan periode yang sama. Rumus untuk menghitung CFR adalah sebagai berikut.

$$CFR_k = Dk/Pk \times 1.000$$

Dk = adalah banyak kematian karena sebab k

Pk = adalah banyak penduduk penderita penyakit k.

Contoh.

Di Indonesia, pada 21 Mei 2020 terdapat 1.278 kematian karena Covid-19 dan 20.162 penduduk terkonfirmasi. CFR Covid-19 Indonesia pada 21 Mei 2020 adalah.

$$CFR_{Covid-19} = 1.278/20.162 \times 1.000 = 63$$

Artinya, terdapat 63 kematian karena Covid-19 per 1.000 kasus terkonfirmasi di Indonesia.

I. Proporsi kematian karena sebab tertentu (proportion of dying of a specific cause/PDSC)

PDSC adalah banyaknya kematian karena sebab tertentu pada suatu periode per 1.000 kematian pada pertengahan periode yang sama. Rumus untuk menghitung PDSC adalah sebagai berikut.

$$PSDC_k = Dk / D \times 100$$

Dk = adalah banyak kematian karena sebab k

D = adalah banyak kematian.

Contoh, di Indonesia, pada 21 Mei 2020 terdapat 1.278 kematian karena Covid-19 dan 1.792.800 kematian. PDSC Covid-19 Indonesia pada 21 Mei 2020 adalah:

$$PSDC_{Covid-19} = 1.278 / 1.792.800 \times 100 = 64$$

Artinya, terdapat 64 kematian karena Covid-19 per 1000 kematian di Indonesia.

3.3 Fertilitas Fertilitas

Fertilitas adalah hasil konsepsi atau hasil produksi yang nyata dari seorang wanita atau kelompok wanita yang berakitan dengan banyaknya bayi yang lahir hidup. (Hatmadji 2017)

Fertilitas (kelahiran) merupakan salah satu komponen utama pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Kelahiran bayi membawa konsekuensi pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi tersebut, termasuk pemenuhan gizi dan kecukupan kalori serta perawatan kesehatan. Selanjutnya, para bayi ini akan tumbuh menjadi anak usia sekolah yang memerlukan layanan pendidikan dan kemudian memasuki angkatan kerja dan memerlukan lapangan pekerjaan. Sementara itu, para bayi perempuan akan tumbuh menjadi perempuan remaja dan usia reproduksi yang akan menikah dan

melahirkan bayi dan memerlukan layanan kesehatan reproduksi. (Samosir 2020)

3.3.1 Manfaat analisis Fertilitas

Menurut manfaat analisis fertilitas adalah sebagai berikut.

- a. Mengetahui status demografi saat ini dari suatu populasi serta konsekuensinya pada pertumbuhan penduduk.
- b. Memenuhi kebutuhan administrasi dan penelitian bagi institusi keluarga berencana (KB) dalam hubungannya dengan pembangunan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program KB.
- c. Memenuhi kebutuhan akan informasi tentang perubahan penduduk dalam hubungannya dengan kegiatan-kegiatan profesional dan komersial.
- d. Pembuatan analisis perubahan penduduk pada masa lampau yang dibutuhkan untuk proyeksi penduduk dan karakteristik demografi lainnya untuk perencanaan kebutuhan fasilitas perumahan dan pendidikan, manajemen program jaminan sosial serta untuk produksi dan penyediaan pelayanan dan komoditas untuk berbagai kelompok penduduk.
- e. Penentuan program-program KB untuk pengaturan fertilitas.
- f. Memenuhi kebutuhan individu-individu akan dokumen kelahiran.

3.3.2 Ukuran Fertilitas

Ukuran fertilitas dapat dikelompokkan menjadi dua berdasarkan pada pendekatan yang digunakan. Pertama, pendekatan yang berbasis pada ukuran yang bersifat periode atau 'kerat lintang' (*cross-section*) atau *current*, umunya satu atau lima tahun (*yearly performance*), yang sering juga disebut sebagai *current fertility*. Kedua, pendekatan dengan ukuran yang sifatnya mencerminkan 'riwayat kelahiran' atau 'riwayat reproduksi.' Ukuran ini menggambarkan tingkat fertilitas dari suatu kelompok penduduk atau kelompok perempuan dalam suatu waktu

tertentu. Ukuran yang bersifat longitudinal atau kohor (reproductive history) mencerminkan sejarah kelahiran selama hidup seorang perempuan dari awal sampai akhir masa reproduksi (15–49 tahun).

Ukuran fertilitas current meliputi :

- a. Angka kelahiran kasar
- b. Angka fertilitas umum
- c. Angka kelahiran menurut umur
- d. Angka kelahiran total
- e. Paritas (anak lahir hidup rata-rata)
- f. Rasio anak perempuan. Sementara itu, ukuran reproduksi terdiri dari angka reproduksi kotor dan angka reproduksi neto.

a. Angka kelahiran kasar (crude birth rate/CBR)

Adalah banyaknya kelahiran dalam suatu periode tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan yang sama. Rumus CBR adalah sebagai berikut.

$$\text{CBR} = B/P \times 1.000$$

B = Banyak kelahiran pada suatu periode

P = Jumlah penduduk pada pertengahan periode yang sama.

Contoh.

Menurut hasil SP (survey penduduk) 2010, banyak kelahiran di Indonesia pada periode 2006–2009 (periode acuan perhitungan tingkat kelahiran menurut SP 2010) adalah 4.711.853 dan banyak penduduk Indonesia pada pertengahan periode 2006–2009 adalah 229.797.144. CBR Indonesia menurut SP 2010 adalah.

$$\text{CBR} = 4.711.853 / 229.797.144 \times 1.000 = 21$$

Artinya, menurut hasil SP 2010, terdapat 21 kelahiran per 1.000 penduduk di Indonesia.

Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate/CDR) adalah angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi dalam satu tahun untuk setiap 1000 penduduk. Angka Kematian Kasar ini untuk memberikan gambaran mengenai keadaan kesejahteraan penduduk dari semua jenis kelamin termasuk laki-laki dan semua umur termasuk anak-anak dan orang tua, yang tidak mempunyai potensi untuk melahirkan.

Untuk itu yang menggunakan perempuan usia reproduksi saja sebagai penduduk terpapar digunakan ukuran fertilitas GFR (*general fertility rate*).

b. Angka fertilitas umum (*general fertility rate*/GFR)

GFR adalah banyaknya kelahiran pada suatu periode per 1.000 penduduk perempuan berumur 15–49 tahun atau 15–44 tahun pada pertengahan periode yang sama. Rumus GFR adalah sebagai berikut.

$$\text{GFR} = B/P^{15-49} \times 1000$$

Keterangan :

B = adalah banyak kelahiran pada suatu periode

P_{15-49} = adalah jumlah penduduk perempuan usia 15–49 tahun pada pertengahan periode yang sama.

Contoh.

Menurut hasil SP 2010, banyak kelahiran di Indonesia pada periode 2006–2009 adalah 4.711.853 dan banyak penduduk perempuan usia 15–49 tahun Indonesia pada pertengahan periode 2006–2009 adalah 63.358.993. GFR Indonesia menurut SP 2010 adalah.

$$\text{GFR} = 4.711.853/63.358.993 \times 1.000 = 74$$

Artinya, menurut hasil SP 2010, terdapat 74 kelahiran per 1.000 penduduk perempuan usia 15–49 tahun di Indonesia.

Kelebihan GFR.

Ukuran ini lebih cermat dari pada CBR karena hanya memasukan wanita yang berumur 15-49 tahun atau sebagai penduduk yang *exposed to risk*.

Kekurangan GFR.

Ukuran ini tidak membedakan resiko melahirkan dari berbagai kelompok umur, sehingga wanita yang berumur 40 tahun dianggap mempunyai resiko melahirkan yang sama besarnya dengan wanita yang berumur 25 tahun.

c. Angka kelahiran menurut umur (*age specific fertility rate*/ASFR)

ASFR adalah banyaknya kelahiran dari perempuan pada suatu kelompok umur pada suatu periode tertentu per 1.000 perempuan pada kelompok umur dan pertengahan periode yang sama. Rumus GFR adalah sebagai berikut.

$$ASFR_i = b_i / P_i^f \times 1.000$$

b_i = adalah banyak kelahiran pada suatu periode

P_i^f = Jumlah penduduk perempuan kelompok umur i pada pertengahan periode yang sama, $i = 1$ untuk perempuan kelompok umur 15–19 tahun, $i = 2$ untuk perempuan kelompok umur 20–24 tahun, ..., $i = 7$ untuk perempuan kelompok umur 45–49 tahun.

Contoh.

Menurut hasil SP 2010, banyak kelahiran pada perempuan kelompok umur 15–19 tahun di Indonesia pada periode 2006–2009 adalah 428.079 dan banyak penduduk perempuan usia 15–19 tahun Indonesia pada pertengahan periode 2006–2009 adalah 10.440.955. ASFR15–19 Indonesia menurut SP 2010 adalah :

$$ASFR_{15-29} = 428.079 / 10.440.955 \times 1.000$$

Artinya, menurut hasil SP 2010, terdapat 41 kelahiran per- 1.000 penduduk perempuan usia 15–19 tahun di Indonesia.

Kelebihan ASFR.

- a. Ukuran lebih cermat dari GFR karena sudah membagi penduduk yang *exposed to risk* kedalam berbagai kelompok umur.
- b. Dengan ASFR dimungkinkan pembuatan analisa perbedaan fertilitas (*curren fertility*) menurut berbagai karakteristik wanita.
- c. ASFR merupakan dasar untuk dilakukannya studi fertilitas menurut kohor.
- d. ASFR merupakan dasar untuk perhitungan ukuran fertilitas dan reproduksi selanjutnya (TFR,GRR dan NRR)

Kekurangan ASFR.

- a. Ukuran ini membutuhkan data yang terperinci yaitu banyaknya kelahiran untuk tiap kelompok umur, sedangkan data tersebut belum tentu selalu ada ditiap Negara/daerah, terutama di negara yang sedang berkembang, sehingga sukar sekali mendapat ukuran ASFR.
- b. Tidak menunjukan ukuran fertilitas untuk keseluruhan wanita umur 15-49.

3.4 Mobilitas Penduduk

3.4.1 Pengertian Mobilitas penduduk

Mobilitas penduduk merupakan suatu gerak penduduk yang dilakukan oleh seseorang, dari satu tempat ke tempat lain dalam jangka waktu tertentu. (Mantra 2000)

Migrasi atau perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain yang melampaui batas politik negara ataupun batas administratif/batas bagian dalam suatu negara.(Munir 2017)

Ada 2 dimensi penting dalam migrasi penduduk, yaitu dimensi waktu dan dimensi daerah.

3.4.2 Jenis-Jenis Mobilitas Penduduk.

Menurut Mantra (2015) mobilitas penduduk dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Mobilitas penduduk vertikal, sering disebut dengan perubahan status pekerjaan, seperti orang yang mulanya bekerja dalam sektor pertanian berganti menjadi bekerja dalam sektor non pertanian.
- b. Mobilitas penduduk horizontal (geografis), mobilitas penduduk horizontal (agraris) adalah gerak (movement) penduduk yang melintas batas wilayah menuju ke wilayah yang lain dalam periode waktu tertentu. Batas wilayah umumnya digunakan batas administratif misalnya provinsi, kabupaten, kecamatan, kelurahan, pedukuhan (dusun).

Mobilitas penduduk horizontal (geografis) dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Mobilitas penduduk permanen (migrasi), Menurut Mulyadi S, (2008) mobilitas penduduk permanen (migrasi) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan akan menetap dari suatu tempat ke tempat lain, yang melampaui batas politik

atau negara ataupun batas administratif dalam suatu negara. Mobilitas permanen dibagi menjadi dua yaitu migrasi internasional dan migrasi dalam negeri.

- 2) Mobilitas penduduk non permanen (*sirkuler*), Menurut Mantra, (2008) mobilitas penduduk non permanen (*sirkuler*) adalah gerak penduduk dari suatu wilayah menuju kewilayah lain, dengan tidak ada niatan menetap di daerah tujuan. Mobiltas permanen (*sirkuler*) dapat dibagi menjadi dua yaitu ulang alik (*nglaju/commuting*) dan menginap atau mondok. Ulang alik (*nglaju/commuting*) adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari itu juga. Sedangkan mobilitas menginap atau mondok adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan lebih dari satu hari dan kurang dari 6 bulan, mobilitas permanen dapat terjadi antara desa dengan desa, desa dengan kota, kota dengan desa, dan kota dengan kota.

Menurut Muchtar S.P. dkk (2004) migrasi menjadi dua yakni:

- a. Migrasi Internasional (*eksternal*), yaitu perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lainnya. Migrasi internasional dapat dibedakan atas tiga macam yaitu :
 - 1) Imigrasi, adalah masuknya penduduk dari suatu negara ke negara lain dengan tujuan menetap. Dalam Oxford Dictionary disebutkan bahwa : “Immigration is the act of entering a country other than one’s native country with the intention of living there permanently Orang yang melakukan imigrasi disebut imigran. Contoh; masuknya warga negara Cina ke Indonesia untuk tujuan bisnis, bekerja dan sebagainya dengan maksud untuk tinggal menetap.
 - 2) Emigrasi, adalah keluarnya penduduk dari suatu negara ke negara lain. Dalam Oxford Dictionary menyebutkan bahwa

emigrasi “ the act of leaving one’s own country to settle permanently in another, moving abroad. Orang yang melakukan emigrasi disebut emigrant . Contoh: keluarnya TKI ke Malaysia, Singapura, Arab Saudi dan sebagainya untuk bekerja.

- 3) Remigrasi atau repatriasi, adalah perpindahan penduduk dari suatu negara untuk kembali ke negara asalnya setelah beberapa lama ditinggalkan. Contoh: kembalinya penduduk Indonesia ke Indonesia setelah selesai bekerja, sekolah dan sebagainya.

b. Migrasi Nasional (internal), yaitu perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain dalam lingkup satu negara. Migrasi nasional /internal dapat dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

- 1) Urbanisasi, yaitu perpindahan penduduk dari desa ke kota dengan tujuan menetap. Urbanisasi ini dapat terjadi karena berbagai faktor seperti: keinginan mencari kehidupan yang lebih baik, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mencari pengalaman di kota dan sebagainya.
- 2) Transmigrasi, yaitu perpindahan penduduk dari pulau yang padat penduduk ke pulau yang jarang penduduknya di dalam wilayah republik Indonesia. Berdasarkan pelaksanaannya, transmigrasi di Indonesia dapat dibedakan atas :
 - a) Transmigrasi Umum, yaitu transmigrasi yang dilaksanakan dan dibiayai oleh pemerintah.
 - b) Transmigrasi Khusus, yaitu transmigrasi yang dilaksanakan dengan tujuan tertentu, seperti penduduk yang terkena bencana alam dan daerah yang terkena pembangunan proyek.
 - c) Transmigrasi Spontan (swakarsa), yaitu transmigrasi yang dilakukan oleh seseorang atas kemauan dan biaya sendiri.

- d) Transmigrasi Lokal, yaitu transmigrasi dari suatu daerah ke daerah yang lain dalam propinsi atau pulau yang sama.
- e) Ruralisasi, yaitu perpindahan penduduk dari kota ke desa dengan tujuan menetap. Ruralisasi merupakan kebalikan dari urbanisasi.

3.4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Migrasi

Munurut Munir (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya migrasi adalah terbagi atas 2 jenis yaitu faktor pendorong dan faktor penarik.

a. Faktor-faktor pendorong.

- 1) Makin berkurangnya sumber-sumber alam, menurunnya permintaan atas barang-barang tertentu yang bahan bakunya makin sulit didapat seperti hasil tambang, kayu atau bahan-bahan dari pertanian.
- 2) Menyempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal (misalnya dipedesaan) akibat masuknya teknologi yang menggunakan mesin-mesin (*capital intensive*).
- 3) Adanya tekanan-tekanan atau diskriminasi politik, agama, suku di daerah asal.
- 4) Tidak cocok lagi dengan adat/budaya/kepercayaan ditempat asal.
- 5) Alasan pekerjaan aatau perkawinan yang menyebabkan tidak bisa mengembangkan karir pribadi.
- 6) Bencana alam baik banjir, kebakaran, gempa bumi, musim kemarau panjang atau adanya wabah penyakit.

b. Faktor-faktor penarik antara lain.

- 1) Adanya rasa superior di tempat yang baru atau kesempatan untuk memasuki lapangan pekerjaan yang cocok.
- 2) Kesempatan mendapatkan pendapatan yang lebih baik.

- 3) Kesempatan mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan, misalnya iklim, perumahan, sekolah dan fasilitas-fasilitas kemasyarakatan lainnya.
- 5) Tarikan dari orang yang diharapkan sebagai tempat berlindung.
- 6) Adanya aktivitas-aktivitas di kota besar, tempat-tempat hiburan, pusat kebudayaan sebagai daya tarik bagi orang-orang dari desa atau kota kecil.

Menurut Everett S. Lee dalam (dalam Munir 2017), terdapat empat (4) faktor yang menyebabkan orang mengambil keputusan untuk melakukan migrasi, yaitu:

- a. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal
- b. Faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan
- c. Rintangan-rintangan yang menghambat
- d. Faktor-faktor pribadi.

BAB IV

KEPENDUDUKAN, PEMBANGUNAN DAN KETENAGAKERJAAN

4.1 Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara terpadat di dunia saat ini, menempati urutan ke 4 setelah China, India dan Amerika. Kependudukan, pembangunan dan ketenagakerjaan adalah tiga sektor yang sangat terkait, terutama saat ini. Permasalahan kependudukan saat ini berimplikasi terhadap semua sektor kehidupan, termasuk pembangunan dan tenaga kerja. Ketiga sektor ini sudah seperti lingkaran yang saling mempengaruhi.

4.2 Masalah Kependudukan Indonesia

Pemerintah di Indonesia tentu telah melakukan berbagai langkah peningkatan sumber daya manusia. Kendati demikian, permasalahan kependudukan masih banyak terjadi di Indonesia. Berikut ini beberapa masalah kependudukan di Indonesia 2023, yaitu: <https://tirto.id/gPtL>

- a. Taraf pendidikan rendah
- b. Banyaknya penduduk miskin
- c. Tingkat kesehatan rendah
- d. Persebaran penduduk tidak merata
- e. Pertumbuhan penduduk tinggi
- f. Besarnya jumlah penduduk
- g. Tingginya perkawinan di bawah umur
- h. Banyaknya pengangguran
- i. Rendahnya asupan nutrisi

j. Tingginya tindak kejahatan

Permasalahan kependudukan di Indonesia antaranya problematika angka kelahiran, angka harapan hidup, jumlah penduduk, serta masalah kepadatan penduduk. (Mu'awwanah, Rizky, and Illah 2020)

Masalah selanjutnya dalam kependudukan adalah masalah kepadatan penduduk. Dari data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) kepadatan penduduk di dataran Indonesia sebesar 1,9 juta Km² dengan demikian setiap per Km² dihuni sekitar 141 orang atau jiwa. (Badan Pusat Statistik 2021).

4.3 Implikasi Masalah Kependudukan Terhadap Pembangunan

Penduduk adalah modal, kekuatan, sasaran, pelaku dan sekaligus tujuan pembangunan. Semangatnya perlu terus dimobilisir lewat dukungan ekonomi, pranata hukum dan politik, sehingga pemerintah dan pihak-pihak lain mempunyai komitmen yang tinggi untuk melaksanakannya. (Hutasoid 2017) Namun pertumbuhan penduduk tidak selamanya menjadi faktor yang mendukung pembangunan, malainkan sebaliknya pertumbuhan penduduk yang tinggi yang tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia akan menyebabkan dampak negatif terhadap pembangunan, yang justru menjadi penghambat pembangunan dalam aspek yang sangat luas. Sebagai contoh pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi akan membuat sebuah masalah, hal ini karena tidak seimbangnya daya dukung dan daya tampung lingkungan yang semakin tidak ideal, kondisi tersebut dapat memunculkan banyak masalah lingkungan yang memungkinkan dapat menyebabkan bencana alam dan kerusakan alam. (Sari et al. 2023) hal ini justru menghambat pembangunan secara fisik, belum lagi pembangunan dalam aspek mental, spritual.

Saat ini pembangunan harus memperhatikan seluruh aspek, yang lebih dikenal dengan pembangunan berkelanjutan "*sustainable development*" sehingga masalah kependudukan saat ini difokuskan kepada pembangunan berkelanjutan.

Pembangunan berkesinambungan (*sustainable development*) sebagai "suatu proses perubahan yang di dalamnya eksploitasi sumber daya, arah, investasi, orientasi pengembangan teknologi, dan perubahan kelembagaan semuanya dalam keadaan yang selaras serta meningkatkan potensi masa kini dan masa depan untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia. Emil Salim (mantan Menteri Negara Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup, 1978-1983). Dengan demikian pertumbuhan penduduk sangat mempengaruhi pembangunan berkelanjutan. Dalam skala internasional pembangunan berkelanjutan ini dikenal dengan *Sustainable Development Goals* (SDG's)

Dikutip dari situs SDGS Indonesia, Indonesia berkomitmen untuk melaksanakan Agenda 2030 dengan tujuan untuk menggalakkan upaya untuk mengakhiri kemiskinan, menanggulangi ketidaksetaraan, mendorong hak asasi manusia dan memberikan perhatian terhadap keterkaitan antara kemajuan sosial dan ekonomi serta perlindungan lingkungan hidup.

4.4 Implikasi Masalah Kependudukan Terhadap Ketenagakerjaan

Semakin bertambahnya komposisi jumlah penduduk maka berdampak terhadap lapangan pekerjaan. Berdasarkan data yang sudah yang dikumpulkan badan pusat statistik (BPS) jumlah angkatan kerja mengalami kenaikan dari angka sebelumnya pada tahun 2020 hingga 2021 menjadi 140,15 juta orang, dalam hal ini tercatat mengalami kenaikan 1,93 orang dari angkka sebelumnya pada tahun 2020. Kemudian dari angka penyediaan lapangan pekerjaan dalam bidang industri pada tahun 2021 naik menjadi 0,65%. Sedangkan sektor yang mengalami penurunan lapangan pekerjaan yaitu pada sektor pertanian, perikanan, dan perhutanan mencapai angka 1,43%. Dalam angka

pengangguran pada tahun 2021 berhasil turun yaitu mencapai angka 6,49%. Angka tersebut turun sebesar 0,58% dari angka sebelumnya pada tahun 2020.

Kepadatan penduduk telah berimpilasi terhadap permasalahan ketenagakerjaan sehingga pemerintah harus bisa mengatur pertumbuhan ekonomi di seluruh wilayah negaranya agar pertumbuhan ekonomi tidak monoton berkembang pada satu atau dua pada suatu wilayah. Perkembangan ekonomi haruslah merata agar semua masyarakat tidak terjadinya migrasi atau merantau ke kota-kota besar untuk mencari pekerjaan. Di Indonesia sendiri dalam pemerataan pertumbuhan ekonomi masih belum bisa dikatakan merata sempurna. Banyak sekali pemuda dari desa yang bermigrasi atau merantau ke kota-kota besar dengan tujuan mencari pekerjaan, bahkan ada yang sampai pindah atau bermigrasi dan menetap di kota-kota besar. Hal ini dapat menjadikan kota-kota besar penduduknya semakin padat. (Mu'awwanah, Rizky, and Illah 2020)

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2021. *Hasil Sensus Penduduk 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- . 2022. *Statistik Pendapatan (Income Statistic)*. Jakarta: BPS-Statistik Indonesia.
- Chandra, Budiman. 1995. *Pengantar Statistik Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Conway, Edmund. 2015. *50 Gagasan Ekonomi Yang Perlu Anda Ketahui*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Hatmadji, Sri Harjati. 2017. "Fertilitas." In *Dasar-Dasar Demografi*, Jakarta: Lembara Penerbit FEUI, 57–68.
- Hutasoid, Imelda. 2017. *Masalah Kependudukan Di Indonesia*. Bandung: IPDN.
- Kuncoro, Ed. Ari, Sonny Harry B, and Hamdani. 2017. *Mozaik Demografi: Untaian Pemikiran Tentang Kependudukan Dan Pembangunan*. Bandung: Salemba Empat.
- Mantra, Ida Bagoes. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . 2015. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mu'awwanah, Uliyatul, Ghoni Rizky, and Ridho Illah. 2020. "Problematisasi Kependudukan Indonesia." *Al Tsaman*: 63–78.
- Muchtar S.P. dkk. 2004. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Yudhistira.
- Munir, Rozi, and Budiarto. 1986. *Teori-Teori Kependudukan*. Jakarta: PT. Bina Askara.
- Munir, Rozy. 2017. "Migrasi." In *Dasar-Dasar Demografi*, Jakarta: Lembara Penerbit FEUI.
- Nilakusmawati. 2009. *Matematika Populasi*. Denpasar: Udayana University Press.
- Nurdin, Harto. 2017. "Struktur Dan Persebaran Penduduk." In *Dasar-Dasar Demografi*, Jakarta: Lembara Penerbit FEUI, 19–38.

- Samosir, Omas Bulan. 2020. "KONSEP DAN UKURAN FERTILITAS." In Jakarta: Pusdiklat Kependudukan dan KB, BKKBN RI dengan Lembaga Demografi FEB UI.
- Samosir, Omas Bulan, Rihlah Romdoniah, and Israul Hasanah. 2020a. *Konsep Dan Dasar Demografi*. eds. Nilam Kemuning, Moh. Tohirin Hasan, and Ade Isyanah. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasioanal, BKKBN.
- . 2020b. *KONSEP DAN UKURAN MORTALITAS*. Jakarta: Pusdiklat kependudukan dan keluarga berencana Badan kependudukan dan keluarga berencana nasional.
- Sari, Arinda Puspita et al. 2023. "Analisis Masalah Kependudukan Di Indonesia." *Journal of Economic Education* 2(1): 4.
- Skousen, Mark. 2005. *Sang Maestro Teori-Teori Ekonomi Modern*. Jakarta: Prenada Media.
- Suharto, Rahcmad Budi. 2020. *Teori Kependudukan*. I. Samarinda: RV Pustaka Horizon.
- UI AN Nur Lampung. 2023. "Komposisi Penduduk Dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan." *Universitas Islam An Nur Lampung*. <https://an-nur.ac.id/blog/komposisi-penduduk-dan-pengaruhnya-terhadap-pembangunan.html>.
- Utomo, Budi. 2017. "Mortalitas (Kematian)." In *Dasar-Dasar Demografi*, Jakarta: Lembara Penerbit FEUI, 85–97.
- Wirawan, Nata. 2016. *Cara Mudah Memahami Statistik Ekonomi Dan Bisnis (Statistik Deskriptif)*. Denpasar: Keraras Emas Denpasar.

BIODATA PENULIS



Rapitos Sidiq

Staf Dosen Jurusan Promosi Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Padang

Penulis lahir di Padang tanggal 14 Agustus 1975. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi SarjanTerapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Muahmmadiyah Aceh dan melanjutkan S2 pada Jurusan Kesehatan Masyarakat, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Penulis menekuni bidang kesehatan yang berakaitan dengan masalah kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan, sistem informasi kesehatan dan demografi.